
PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA SINAU BARENG DAKWAH DIGITAL DI SURAKARTA

Isna Ariyanto¹, Anniez Rachmawati Musslifah²

¹Universitas Sahid Surakarta, ²Universitas Sahid Surakarta

isnaariyanto9@gmail.com, rachmawatianniez@gmail.com

Abstract

Many digital content creators still feel less confident in conveying the contents of their content. This feeling of lack of confidence arises because of their relatively low public speaking skills. As a digital content creator, it is very important to be able to master this public speaking skill, which we better know as public speaking. Public speaking is a term often used for a technique of delivering useful, motivating, and knowledge-building material for listeners. This activity aims to improve public speaking skills for digital content creators, especially for beginners. The method of implementing this activity is participatory and with an observation and interview approach. The results of the community service activities show a sense of joy and happiness that radiates from their laughter. This activity was closed with the practice of making video testimonials that will be assessed directly at that time. According to the participants' presentation, this activity is very useful as public speaking training for beginners, so that starting from being fluent in public speaking, they can feel more confident in conveying each of their content.

Keywords: Public Speaking, Confidence

Abstrak

Banyak konten creator digital yang masih merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan isi dari kontennya. Rasa ketidakpercayaan diri itu muncul karena kemampuan berbicara di depan umum yang relative rendah. Sebagai seorang konten creator digital, sangat penting untuk bisa menguasai kemampuan berbicara di depan umum ini, yang lebih kita kenal dengan *public speaking*. Public speaking merupakan sebutan yang sering digunakan untuk sebuah teknik menyampaikan materi yang bermanfaat, memotivasi, dan menumbuhkan pengetahuan baru bagi para pendengar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* bagi para konten creator digital, terutama untuk seorang pemula. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara partisipatif dan pendekatan observasi serta wawancara. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya rasa senang dan bahagia yang terpancar dari gelak tawa mereka. Kegiatan ini ditutup dengan praktik membuat video testimoni yang akan dinilai secara langsung pada saat itu juga. Menurut pemaparan peserta, kegiatan ini sangatlah bermanfaat sebagai pelatihan *public speaking* untuk pemula, sehingga dimulai dari lancarnya dalam hal berbicara di depan umum, mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan setiap kontennya.

Kata Kunci: Public Speaking, Kepercayaan Diri

Submitted: 2025-05-22	Revised: 2025-05-30	Accepted: 2025-06-12
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial, yang artinya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Dalam menjalani kehidupan manusia akan membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Dalam berinteraksi pula manusia akan melakukan komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau pesan dengan penyampaian yang mudah dipahami antar satu atau banyak orang. Komunikasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena dari komunikasi manusia dapat saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi sehingga terciptanya kehidupan yang seimbang dan saling mencukupi.

Manusia diberikan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan (verbal) maupun dengan cara lain (non-verbal). Komunikasi berguna untuk menyampaikan keinginan demi mencapai tujuan. Komunikasi juga menjadi jalan dalam menyelesaikan masalah, walaupun tidak jarang masalah muncul disebabkan oleh kesalahan dalam berkomunikasi (Akilandeswari dkk, 2015). Kesalahan

dalam berkomunikasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya adanya perasaan tidak percaya diri ketika seseorang berbicara di depan umum, yang menyebabkan munculnya rasa panik yang mengganggu pikiran. Salah satu penyebab hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara di depan umum (Hasyim dan Irwan, 2014).

Komunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa lepas di kehidupan. Salah satu jenis komunikasi adalah komunikasi verbal, yang dimana komunikasi ini menggunakan Bahasa lisan ataupun tulisan dalam penyampaian informasinya. Adapun komunikasi non-verbal yaitu komunikasi yang menggunakan Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara dalam penggunaannya. Dua jenis komunikasi besar ini merupakan cara berkomunikasi yang memiliki tingkat keefektifan masing-masing. Namun menurut data, manusia lebih banyak menggunakan dan memperhatikan komunikasi secara verbal daripada komunikasi non-verbal. Salah satu teknik berkomunikasi secara langsung yaitu *public speaking*.

Secara umum berbicara menjadi keterampilan yang harus dimiliki setiap orang karena ini menjadi salah satu metode seseorang untuk menyampaikan ide/gagasan supaya terciptanya komunikasi. Menurut Nitesh Gianchandani di suatu diskusi mengenai *public speaking* (2015) dalam (Nitbani, 2015) menyatakan bahwa kemampuan rata-rata masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dalam hal berkomunikasi di depan umum dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun kemampuan itu terus meningkat. Kurangnya rasa empati membuat seseorang sulit untuk menyampaikan pandangan dan gagasannya karena sulit untuk didengar dan pandangannya dimengerti oleh orang lain.

Di era digital yang penyebaran informasi dan perkembangan teknologi serba cepat ini, komunikasi dapat dengan mudah dilakukan secara cepat bahkan tanpa harus bertemu langsung. Komunikasi seperti ini dapat ditemukan pada media sosial, surat kabar, media massa, buku dan lain sebagainya. Komunikasi yang baik harus memperhatikan isi pesan yang ingin disampaikan dan cara penyampaian yang paling mudah, sehingga maksud dari informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Sebagai seorang konten creator, *public speaking* hampir menjadi hal yang sangat penting dan harus dikuasai, terlebih lagi penyampaian pesan dilakukan secara *virtual*. Menjadi hal yang penting bagi konten creator tentang bagaimana metode dalam menyampaikan isi kontennya supaya dapat menarik minat *audience*. Konten creator yang banyak diminati pasti memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, disamping isi dari kontennya yang bermanfaat dan menarik. Apalagi bagi seorang konten creator pemula, teknik *public speaking* sangat penting untuk dikuasai untuk dapat meningkatkan *engagement* kontennya.

Dalam metode *public speaking*, dimaksudkan agar pembelajar mampu mengekspos seluruh kemampuannya dalam hal berbicara. Lebih dari itu, pembelajar dapat mengetahui caranya memupuk rasa kepercayaan diri berawal dari kelancaran mereka berbicara di depan umum. Terlebih bagi konten creator yang dibutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik agar konten yang disampaikan dapat menarik penonton serta tetap memperhatikan kualitas isinya. Dengan beberapa landasan diatas, maka kami melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan konsep "Pelatihan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Sinau Bareng Dakwah Sigital di Surakarta" yang memang kegiatan ini ditargetkan untuk para konten creator digital yang berdomisili di Surakarta dan sekitarnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini secara partisipatif dengan pendekatan observasi dan berperan serta dalam kegiatan. Dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta pelatihan dan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan kegiatan pelatihan *public speaking* tersebut. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 Maret 2025 di Masjid Sumber Mirah, Surakarta. Data diolah secara narasi untuk menegaskan temuan yang diperoleh dan dihubungkan dengan teori komunikasi dan tingkat kepercayaan diri. Jika seluruh peserta dijumlahkan kurang lebih terdapat 40 orang yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Para peserta diberikan materi pembelajaran *public speaking* yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung membuat video testimoni mengenai materi *public speaking* yang telah diberikan. Praktik ini fokus kepada kelancaran peserta dalam berbicara dan menyampaikan pendapatnya di depan kamera.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan di aula Masjid Sumber Mirah, Surakarta. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk membentuk dan meningkatkan potensi para konten creator digital yang berdomisili di Surakarta. Selain itu diharapkan dengan kemampuan *public speaking* yang baik, dapat diikuti dengan meningkatnya kepercayaan diri para peserta yang berkarya di dunia konten creator digital.

Terdapat 40 peserta yang mengikuti pelatihan *public speaking* ini, yang terdiri dari remaja, bapak-bapak, ibu-ibu, yang sebagian besar memang berfokus pada dunia konten creator digital. Dengan materi yang sangat berkualitas dan disampaikan secara detail, serta dibarengi praktik pada setiap aspeknya, membuat peserta sangat antusias dalam mengikuti materi dari awal sampai akhir. Peserta yang terdiri dari usia remaja sampai dewasa akhir ini menunjukkan ketertarikannya dalam dunia *public speaking* terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan setelah penyampaian materi selesai.

Tujuan dilaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* ini adalah untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan para konten creator dalam memahami seni berbicara di depan kamera ataupun di depan umum nantinya. Dengan meningkatnya kemampuan berbicara tersebut, secara umum akan diikuti oleh meningkatnya kepercayaan diri peserta. Materi pelatihan disampaikan dalam 2 sesi, yang dimana masing-masing sesi berisi kegiatan penjelasan materi yang dilanjutkan dengan praktik ringan, dan pada sesi kedua terdapat pemberian materi tugas.



Gambar 1 Sesi Pembukaan



Gambar 2 Sesi Pemaparan Materi

Pada sesi 1 dilakukan kegiatan penyampaian materi terkait dengan *public speaking* yang disampaikan oleh Bowo Wijianto. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pengertian *public speaking*. Dalam kegiatan ini disampaikan aspek-aspek mengenai *public speaking* yang terdiri dari fakta dan data, perkenalan, pembukaan dan penutupan, rasa, inti dari

public speaking, *ice breaking* dan teknik 3V yang diperlukan dalam *public speaking*. Selama penyampaian materi, peserta merasa senang dan bahagia yang ditandai dengan gelak tawa yang ditunjukkan.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah sesi 2 yang berisi tentang materi terkait trik untuk meningkatkan *engagement* dalam melakukan *public speaking* dan juga praktik secara langsung. Dalam kegiatan ini dipandu oleh Bowo Wijianto yang menyampaikan trik yang biasa dipakai untuk meningkatkan *engagement* dalam *public speaking*, lalu dilanjutkan dengan praktik secara bersama-sama dan individu. Praktik secara bersama-sama dilakukan dengan dasar materi yang telah disampaikan yang terdiri dari cara tersenyum, bahasa tubuh, kontak mata, intonasi, teknis, rasa, vocal, verbal dan visual. Praktik secara individu dilakukan dengan cara membuat video testimoni mengenai materi yang telah disampaikan dengan format pengenalan, kesan, kritik dan saran. Dari total 40 orang peserta terdapat sebanyak 25 peserta yang sangat baik dalam melakukan praktik *public speaking* secara individu.



Gambar 3 Sesi Pemberian Reward



Gambar 4 Sesi Foto Bersama

Kegiatan yang terakhir yaitu sesi pemberian reward kepada 5 orang terpilih sebagai peserta dengan video testimoni terbaik yang digunakan sebagai praktik pada pemaparan materi *public speaking ini*. Penilaian dilakukan secara langsung oleh pemateri yaitu Bowo Wijianto, dengan kriteria penilaian pesan yang disampaikan jelas, intonasi jelas, dan aspek-aspek lain yang telah disampaikan selama pelatihan berlangsung. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi penutupan dan foto bersama peserta.

Catatan dari ketua pelaksana dan timnya yaitu kegiatan pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, baik dari usia remaja hingga dewasa. Karena kebutuhan seseorang untuk berbicara di depan umum adalah kebutuhan dasar untuk seseorang itu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan usianya saat ini. Dari kemampuan untuk berani berbicara di depan umum, akan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka.

Bagi konten kreator digital, baik itu bergerak di bidang edukasi, influencer ataupun marketing, sangat dibutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik supaya tujuan dan pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai. Karena dari *public speaking* yang baik, seseorang dapat terus mengembangkan potensi dirinya dan dapat dengan mudah berbicara di depan umum serta tampil untuk menunjukkan bakat atau kemampuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses kegiatan dan pasca kegiatan serta wawancara yang dilakukan kepada pihak yang terkait maka dapat diketahui bahwa peserta dengan usia 17-35 tahun memiliki potensi dalam meningkatkan kecakapan dalam hal berbicara di depan umum atau di depan kamera. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung bahwa banyak dari peserta yang antusias bertanya dan praktik serta hasil

dari video testimoni yang dibuat oleh peserta. Dalam hal ini, peserta mengungkapkan bahwa mereka mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam hal berbicara untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini berasal dari ilmu yang telah dijelaskan dan juga praktik yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta sinau bareng dakwah digital dapat diikuti secara sangat baik dalam penyampaian materi maupun praktik yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Akilandeswari, Kumar, D., Freeda, P., & Kumar, N. (2015). Elements of Effective Communication. IISTE Journal, 37, page 44-46.
- C. Jaffe, *Public speaking: Concepts and skills for a diverse society*. Cengage Learning, 2015.
- L. Latifah, "Analisis pengaruh kompetensi dan kemampuan personal terhadap kinerja," in FORUM EKONOMI, 2018, vol. 20, no. 2, pp. 87–96.
- Hasyim, M., & D.W irwan. (2014). Pelatihan *Public speaking* Pada Remaja Dan Anak- Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3(2), 96-100.
- Nitbani, Paulus. 2015. Kemampuan Orang Indonesia Bicarakan di Depan Umum Masih Rendah. (Online). Diakses 22 April 2020. <http://www.beritasatu.com/nasional/334404-kemampuan-orang-indonesiaberbicara-di-depan-umum-masih-rendah>